**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen karena masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas yaitu interaksi sosial siswa. Selanjutnya peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih luas, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan tujuan mengetahui penerapan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam hal ini penerapan terapi *gestalt* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

* + - 1. **Variabel dan Disain Penlitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu penerapan terapi *gestalt* merupakan variabel bebas (X) yang merupakan variabel yang mempengaruhi, dan interaksi sosial merupakan variabel terikat (Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Disain penelitian yang digunakan di sini adalah *Pre-Experimental Design,* yang akan mengkaji tentang penerapan terapi *gestalt* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pada kelas X di SMK Negeri 1 Makassar. Disain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design.* Disain ini digambarkan sebagai berikut:

*Pre-test Treatment Post-Test*

O1 X O2

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (terapi *gestalt*)

O2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*posttest*)

(Sugiyono, 2012 : 111)

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari tahap penentuan kelompok, *pretest*, pemberian perlakuan berupa terapi *gestalt*, dan *posttest* yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap siswa yang ingin meningkatkan interaksi sosialnya pada kelas X SMK Negeri 1 Makassar.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi daftar pertanyaan tentang kemampuan interaksi sosialnya selama ini.
3. Pemberian perlakuan berupa terapi *gestalt* terhadap subjek penelitian.
4. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi item pertanyaan tentang bagaimana hubungan sosialnya dengan teman-teman di sekitarnya setelah pemberian perlakuan.
   * + 1. **Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan definisi operasional peubah sebagai berikut :

* 1. Konseling kelompok *gestalt* merupakan bentuk terapi dalam bentuk kelompok dimana di dalamnya ada hubungan yang hangat antar anggota kelompok yang menekankan pada konsep kesadaran dimana konseli didorong untuk meminimalisir rasa malu, menciptakan pernyataan-pernyataan sendiri dan mengalami hal yang berkebalikan dengan kepribadiannya sehingga nantinya individu mampu untuk mengungkapkan diri dan meningkatkan interaksi sosialnya.
  2. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih di mana komunikasi merupakan hal yang sangat penting agar mendapatkan reaksi yang positif dari orang yang terlibat di dalamnya sehingga mereka saling mempengaruhi secara positif.

* + - 1. **Populasi dan Sampel**
    1. **Populasi**

Sugiyono (2012: 117) mengatakan bahwa:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Makassar. Populasi penelitian ini berdasarkan dari hasil penjaringan angket, dapat diketahui bahwa sebanyak 39 orang yang memiliki tingkat interaksi yang sedang dan rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Siswa yang Memiliki Tingkat Interaksi yang Cukup Rendah** |
| 1. | X AK 1 | 7 |
| 2. | X AK 2 | 15 |
| 3. | X AK 3 | 11 |
| 4. | X AK 4 | 6 |
| **Total** | | **39** |

Sumber: Penjaringan melalui observasi dan angket di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar Tahun Pelajaran 2013/2014

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili populasi.

Objek yang dijadikan populasi adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Makassar. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15 siswa yang dibagi menjadi tiga kelompok kecil sehingga masing-masing kelompok beranggotakan lima orang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jumlah anggota dalam kegiatan konseling kelompok berkisar 4-15 orang sesuai dengan pendapat Latipun(2004) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dalam konseling kelompok umumnya beranggotakan 4-15 orang agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara penarikan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu di mana subjek penelitian diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk lebih jelasnya penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Jumlah siswa** |
| 1. | X AK 1 | 4 |
| 2. | X AK 2 | 4 |
| 3. | X AK 3 | 4 |
| 4. | X AK 4 | 3 |
| **Total** | | **15** |

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Angket (kuesioner)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataaan tertulis kepada responden untuk dijadwalkan. Angket diberikan kepada responden untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keterampilan berkomunikasi di depan kelas.

Angket yang diberikan kepada responden penelitian sifatnya tertutup, yang terdiri dari item positif dan item negatif serta dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu tidak sesuai (TS), kurang sesuai (KS), cukup sesuai (CS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diujicobakan dan validitas butir angket diuji dengan menggunakan SPSS 16.00.

Tabel 3.3. Pembobotan Item

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | ***Favourable*** | ***Unfavourable*** |
| Sangat Sesuai (SS) | 5 | 1 |
| Sesuai (S) | 4 | 2 |
| Cukup Sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang Sesuai (KS) | 2 | 4 |
| Tidak Sesuai (TS) | 1 | 5 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diuji di lapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 36 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 8 item disebabkan nilai r yag diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Wibowo (Sujianto, 2009), yaitu nomor 7 (0,108), nomor 9 (0,139), nomor 10 (0,187), nomor 15 (0,235), nomor 24 (0,220), nomor 27 (-0,062), nomor 29 (0,104), dan nomor 30 (0,236). Sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 28 item pernyataan.

1. Uji reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sesuai yang dikemukakan oleh Nugroho & Suyuthi (Sujianto, 2009). Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60 yaitu 0,887.

1. **Observasi**

Teknik observasi yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian terapi *gestalt* melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, perhatian, dan inisiatif. Cara penggunaannya dengan memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

Analisis Individual = x 100%

Analisis Kelompok= **x 100%

(Abimanyu, 1983:26)

Keterangan:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

p : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individual, kelompok, yaitu nilai tertinggi 100% dan angka terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Penetuan Hasil Observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 80% -100% | Sangat tinggi |
| 60% - 79% | Tinggi |
| 40% - 59% | Sedang |
| 20% - 39% | Rendah |
| 0% - 19% | Sangat rendah |

Sumber: Abimanyu (1983: 26)

* + - 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan tingkat interaksi sosial siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dan analisis *nonparametric wilcoxon signed rank test*.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat interaksi siswa pada kelas X SMK Negeri 1 Makassar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest)* diberi perlakuan berupa terapi *gestalt* dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

P =  x 100%

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah subjek (sampel)

(Tiro, 2004: 242)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat interaksi siswa pada kelas X SMK Negeri 1 Makassar sebelum dan sesudah perlakuan penerapan terapi *gestalt* dalam bimbingan kelompok, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

*Me*  = 

Me : Mean (rata-rata)

 : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

(Sugiyono, 2007: 49)

Gambaran umum tentang tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi yaitu 140 (28 x 5) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 28 (28 x 1 = 28) diperoleh hasil 112, selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh kelas 22,4 yang dibulatkan menjadi 23.

Kategori tingkat interaksi sosial siswa, yaitu :

Tabel 3.5. Kategorisasi Tingkat Interaksi Sosial Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 118 – 140 | Sangat tinggi |
| 95 – 117 | Tinggi |
| 72 – 94 | Sedang |
| 49 – 71 | Rendah |
| 26 – 48 | Sangat rendah |

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 15 siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* berdasarkan SPSS 16,0 *for windows* yangdimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang penerapan terapi *gestalt* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan inteaksi sosial siswa pada kelas X SMK Negeri 1 Makassar.

Tingkat signifikan yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H0 jika nilai Asymp. Sig < α dan diterima H0 jika nilai Asymp. Sig > α.